



PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA (KB) DI PMB LISMARINI KEC. TALANG KELAPA

Vivi Dwi Putri

Pendidikan Profesi Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang Jl. Sukajaya No.7, KM 5 Sukabangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151, Indonesia

vividwip@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan setiap tahunnya. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia dibidang kependudukan adalah masih tingginya angka pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah melalui Program KB. Program KB sudah berjalan lama, namun masih banyak calon akseptor mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 November 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada masyarakat khususnya untuk ibu-ibu yang menjadi pasien di wilayah kerja PMB Lismarini tentang pemilihan alat kontrasepsi KB. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan aplikasi Leaflet. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya ibu-ibu yang bertanya seputar informasi alat kontrasepsi, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi. Disarankan agar kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Kata kunci: keluarga berencana; kontrasepsi; wanita usia subur

COUNSELING ON FAMILY PLANNING (FP) AT PMB LISMARINI KEC. COCONUT TALANG

ABSTRACT

Indonesia is a developing country with a significant increase in population every year. The main problem faced in Indonesia in the field of population is the high rate of population growth. This condition of the population has made it difficult to increase and distribute the welfare of the people. One of the government's efforts to control the population is through the family planning program. The family planning program has been running for a long time, but there are still many prospective acceptors who have difficulty in choosing the type of contraception. This is not only because of the limited methods available, but also because of their ignorance about the requirements and safety of these contraceptive methods. The purpose of this community service activity is so that couples of childbearing age can increase knowledge about contraceptives as pregnancy prevention protection. This activity was carried out on Saturday, November 5, 2022. The activities carried out were in the form of counseling to women of childbearing age (WUS) about the selection of family planning contraceptives in Clinic Lismarini. This

community service is carried out using the lecture method and Leaflet application. The results of this community service were received enthusiastically by the participants as seen from the number of couples who asked about information on contraceptive devices, installation procedures, contraindications, advantages and disadvantages of using contraceptives. It is recommended that outreach activities in increasing knowledge about family planning contraceptives can be carried out regularly with a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be expanded to families in general so that everyone, families and the community better know, understand about contraceptives as pregnancy prevention protection.

Keywords: contraception; family planning; fertile age women

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. SDGs memiliki beberapa tujuan, diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, termasuk di dalamnya kemitraan global Keluarga Berencana (KB) yang dikenal dengan Family Planning 2020 (FP 2020) yang dicanangkan di tahun 2012. FP 2020 bertujuan untuk mendukung hak-hak setiap perempuan untuk dapat menentukan, secara bebas, dan diri mereka sendiri, apakah mereka ingin memiliki anak, kapan akan memilikinya, dan berapa jumlah anak yang ingin dimiliki. Berdasarkan World Health Organization (WHO), Penggunaan kontrasepsi di seluruh dunia, proporsi wanita yang ber KB sedikit meningkat dari 73,6% pada tahun 2000 menjadi 76,8% pada tahun 2020. Dari 56 kelahiran per 1000 gadis remaja di tahun 2000 menjadi 41 di tahun 2020. Namun, cakupan di Afrika sub-Sahara hanya 55,5% pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Indonesia, 2017). Hasil penelitian Omo Sutomo 2018 menunjukkan bahwa masih ditemukan ibu-ibu belum menjadi akseptor KB, pengetahuan informan tentang KB masih sangat terbatas/rendah perlu kiranya meningkatkan promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan/penyuluhan kesehatan yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan melibatkan para tokoh masyarakat dan kepala desa dalam kegiatan yang berkaitan dengan upaya kesehatan dan keluarga berencana, sehingga informan secara bertahap memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku untuk menerima program KB sesuai kebutuhannya.

Di Indonesia, tahun 2018 tercatat sebanyak 63.27% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 18,82% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 17,91% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 %. Di Sumatera Utara Pengguna KB sebanyak 51.31% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 17,5% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 31,19% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Di Indonesia, tahun 2018 tercatat sebanyak 63.27% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 18,82% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 17,91% yang

pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 %. Di Sumatera Selatan Pengguna KB sebanyak 51.31% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 17,5% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 31,19% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Keluarga berencana (KB) merupakan program skala nasional yang dikelola oleh Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Ada banyak manfaat program keluarga berencana yang ditawarkan oleh negara. Salah satunya adalah menghasilkan keluarga yang berkualitas. Ada beberapa tujuan penting dilaksanakannya program keluarga berencana, di antaranya: Membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga tersebut, Mencanangkan keluarga kecil dengan cukup 2 anak, Mencegah terjadinya pernikahan di usia dini, Menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia yang terlalu muda atau terlalu tua, atau akibat penyakit sistem reproduksi, Menekan jumlah penduduk serta menyeimbangkan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Dalam penerapannya, BKKBN selaku badan pengelola program keluarga berencana mendorong masyarakat untuk memakai alat kontrasepsi guna mencegah atau menunda kehamilan hingga saat yang tepat. Beberapa jenis alat kontrasepsi yang bisa digunakan meliputi kondom, pil KB, suntik KB, implan, IUD, vasektomi, dan tubektomi.

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya edukasi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Pengabdian masyarakat merupakan wadah yang memberi kesempatan kepada dosen pada program studi kebidanan sebagai bidan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu serta pada daur kehidupan seorang wanita. ibu postpartum yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi terkait penggunaan herbal steambath dan massage pada ibu postpartum.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan memberikan proposal kegiatan dan membina hubungan dengan PMB Lismarini Palembang dan melakukan kunjungan untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat , serta menjelaskan latar belakang pelaksanaan kegiatan, tujuan serta pelaksanaan di PMB Lismarini Palembang. Perlengkapan kegiatan terdiri dari mempersiapkan alat tulis, dan poster bergambar berisikan informasi yang akan digunakan untuk presentasi materi serta juga menggunakan leaflet untuk dibagikan kepada pengunjung yang hadir. Jumlah ibu yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sebanyak 20 wanita usia subur, 1 pasangan suami istri dan 1 bidan yang mendampingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjumlah sebanyak 20 wanita usia subur, 1 pasangan suami istri yang berada di wilayah kerja PMB Lismarini Palembang. Peserta yang hadir menunjukkan keantusiasannya yang ditandai dengan memperhatikan saat materi disampaikan. Keaktifan peserta tampak dari partisipasi aktif dan mengisi kuesioner yang diberikan. Acara dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 November 2022 di PMB Lismarini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama

pelaksana pengabdian mengawali kegiatan dengan bertemu langsung dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta melakukan pengenalan dan sosialisasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana (KB) dan pentingnya melakukan perencanaan kehamihan dengan mengatur jarak menggunakan alat kontrasepsi, selanjutnya dilakukan pembagian leaflet kepada para peserta yang hadir.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Acara

Penyuluhan kesehatan ini merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Wanita usia subur merupakan kelompok yang dianjurkan lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi meskipun tidak menutup kemungkinan untuk penggunaan alat kontrasepsi juga digunakan oleh pria, karena kondisi yang lebih banyak tersedia alat kontrasepsi khusus untuk wanita maka sebab itu pilihan yang banyak hanya pada wanita usia subur. Adapun pelayanan untuk dalam memilih alat kontrasepsi bisa di dapatkan di fasilitas kesehatan terdekat dengan secara gratis atau bahkan mungkin ada yg bisa menggunakan biaya sesuai dengan kondisi ekonomi calon akseptor kb tersebut.

Beberapa manfaat program keluarga berencana yang penting untuk diterapkan pada setiap keluarga: 1. Menjaga kesehatan ibu dan bayi, program kehamilan yang direncanakan dengan matang akan memberikan dampak baik bagi kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, program KB juga

memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik sebelum maupun setelah melahirkan. 2. Mendorong kecukupan ASI dan pola asuh yang baik bagi anak, dengan program KB, suami istri dapat merencanakan waktu kehamilan dengan tepat. Hal ini erat kaitannya dengan kecukupan ASI dan pola asuh anak. Idealnya, jarak anak pertama dan kedua antara 3–5 tahun. Dengan jarak waktu ini, anak pertama bisa mendapatkan manfaat ASI dengan maksimal, yaitu dari ASI eksklusif dan ASI hingga 2 tahun. Tidak hanya itu, anak juga jadi bisa mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya selama masa perkembangannya. Kedua hal ini tentu akan sangat berdampak positif untuknya. 3. Mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, Suami dan istri yang tidak menjalankan program KB berisiko mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. Misalnya, perempuan di atas 35 tahun dan belum menopause yang melakukan hubungan intim tanpa alat kontrasepsi bisa saja hamil. Namun kehamilan ini berisiko tinggi dan bisa berdampak fatal pada ibu dan bayi. Begitu juga dengan kehamilan yang terlalu dini setelah melahirkan. Misalnya, seorang wanita bisa saja melahirkan ketika anak pertama masih berusia di bawah 1 tahun. Pada kondisi ini, ibu tidak mendapatkan pemulihan yang utuh setelah melahirkan anak sebelumnya. Hal ini bisa berdampak pada kesehatan fisik maupun mental ibu. 4. Mencegah penyakit menular seksual, meski dilakukan antar suami istri, hubungan seksual tidak terlepas dari risiko terjadinya penyakit menular seksual, seperti sifilis, gonore, hingga HIV/AIDS. Namun, hal ini bisa dicegah dengan penggunaan alat kontrasepsi, seperti kondom. 5. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, manfaat program keluarga berencana lainnya adalah untuk menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Kasus ini masih sering dijumpai di masyarakat, terutama pada kehamilan yang berisiko tinggi mengalami komplikasi, seperti pada wanita berusia lebih 35 tahun, wanita yang memiliki penyakit kronis tertentu, dan wanita yang baru saja melahirkan. 6. Membentuk keluarga yang berkualitas, Semua yang direncanakan dengan baik juga bisa berbuah baik. Dalam hal ini, merencanakan kehamilan dan jumlah anak bukan cuma masalah waktu, tapi juga soal ekonomi, pendidikan anak, dan pola asuh. Jika semua itu direncanakan dengan baik, peluang menciptakan keluarga berkualitas pun akan semakin besar. Dari tujuan dan manfaat program keluarga berencana di atas, Anda bisa melihat bahwa program KB tidak ada kaitannya dengan menolak kehadiran anak. Program KB justru dibuat untuk menyehatkan dan menyejahterakan keluarga Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita ikut menyukseskan program keluarga berencana.

SIMPULAN

Salah satu masalah atau komplikasi yang sering terjadi pada calon akseptor KB di PMB Lismarini yaitu ibu dengan keluhan takut dengan beberapa mitos yang terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi dan juga dengan efek samping masing-masing alat kontrasepsi. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi serta mencegah keluhan yang dialami oleh ibu tersebut. Pada akhirnya manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut yaitu wanita usia subur mengetahui terkait penggunaan alat kontrasepsi yang bisa digunakan dan dapat diaplikasikan kepada para calon akseptor K_b tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Kampus STKES Abdurahman Palembang khususnya Yayasan yang telah mendukung kami sehingga sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik. Kepada LPPM STIKES Abdurahman Palembang, Kepada PMB Lismarini serta semua responden yang telah terlibat dan membantu para tim penyuluh dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, R. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi keluarga*, Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Profil Kesehatan Indonesia, (2018). Diakses Pada tanggal 20 Oktober 2022.
https://pusdatin.kemkes.go.id/resource/s/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf

SDGs,(2019) <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilassdgs/>

Sulistiyawati, Ari. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika

Thesis Caomengqian Guan. (2019). *China's Family Planning Policy and Contraceptive Using*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.

UU No.52 Pasal 1 Tahun (2009). *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*.